

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

;

baik sebagai sumber mineral dan vitamin. Mentimun merupakan salah satu produk hortikultura yang mempunyai prospek pasar yang menjanjikan karena memiliki banyak manfaat misalnya sebagai bahan olahan yaitu acar (*pickle*) yang dijual di supermarket yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Selain itu buah mentimun mengandung protein, lemak, kalsium, asam folat, vitamin A, B1, D, dan E. Kebutuhan buah mentimun cenderung terus meningkat sejalan dengan pertambahan penduduk, peningkatan taraf hidup, tingkat pendidikan, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai gizi. Namun produksi mentimun di Indonesia saat ini masih sangat rendah karena mentimun hanya ditanam sebagai tanaman selingan (Cahyono, 2003).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2020, produksi mentimun setiap tahunnya cenderung berfluktuatif, dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan dan pada tahun 2018-2019 produksi mentimun mengalami peningkatan. Berikut ini merupakan Tabel 1.1 data produksi mentimun dari Badan Pusat Statistik.

Tabel 1.1 Produksi Mentimun di Indonesia dari Tahun 2015-2019

Tahun	Produksi Mentimun (Ton)
2015	447,969
2016	430,218
2017	424,917
2018	433,931
2019	435,975

Sumber :Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 perlu diadakannya upaya untuk meningkatkan produksi mentimun agar tidak terjadi fluktuasi dengan cara penggunaan benih bermutu. Hudah, dkk (2019) menyatakan ketersediaan benih bermutu dapat diperoleh dari benih produsen. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produksi mentimun selain dari benih yang kualitasnya kurang baik juga oleh faktor lingkungan dan teknik budidaya yang masih belum optimal. Sehingga, perlu adanya teknik budidaya dalam produksi benih yang baik dan benar, sesuai prosedur umum budidaya tanaman. Tindakan yang dapat dilakukan adalah teknik budidaya seperti umur pemangkasan dan jumlah buah yang dapat diterapkan untuk memperoleh benih mentimun yang memiliki kualitas baik untuk mengoptimalkan hasil produksi mentimun.

Menurut Dewani (2000) teknik budidaya untuk meningkatkan produksi mentimun dapat dilakukan dengan cara memanipulasi pertumbuhan, yaitu dengan perlakuan pemangkasan. Pemangkasan dapat dilakukan dengan memotong ujung atau pucuk tanaman yang disebut pemangkasan pucuk. Tindakan pemangkasan terutama pada pucuk utama (*topping*) dilakukan untuk mengurangi cabang lateral dan daun yang kurang bermanfaat sehingga penyaluran nutrisi menyebar pada pertumbuhan dan buah (Janah dkk, 2017). Pemangkasan dapat mempermudah penetrasi cahaya ke tajuk tanaman sehingga proses fotosintesis dapat berlangsung secara optimal serta menurunkan tingkat kelembaban sehingga mengurangi serangan hama dan penyakit. Menurut Suryawaty dan Pertowo (2015) pemangkasan dapat mempermudah penetrasi cahaya ke tajuk tanaman sehingga proses fotosintesis dapat berlangsung secara optimal serta menurunkan tingkat kelembaban sehingga mengurangi serangan hama dan penyakit. Menurut penelitian Saprudin (2013) pemangkasan umur 28 HST cenderung meningkatkan diameter buah, panjang buah dan berat buah dibandingkan dengan perlakuan pemangkasan yang lainnya

Pengaturan jumlah buah dilakukan dengan mengurangi jumlah buah per tanaman sehingga kompetisi dalam memperoleh fotosintat antar buah menjadi rendah. penjarangan buah dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas buah. Kualitas buah pada tanaman yang diberi perlakuan penjarangan buah lebih baik

dibandingkan tanaman yang tidak diberi perlakuan penjarangan buah (Poerwanto, 2003). Menurut Arvin (2020) pada tanaman mentimun menunjukkan bahwa perlakuan buah terbaik 3 buah pertanaman dimana perlakuan tersebut memiliki rerata tertinggi pada berat buah per sample, diameter buah, berat benih, serta bobot 100 butir.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut maka diperlukan penelitian tentang pengaruh pemangkasan pucuk (*topping*) dan pengaturan jumlah buah yang bertujuan untuk menghasilkan benih mentimun berkualitas.

1.2 Rumusan Masalah

Semakin meningkatnya peminat dari sayuran buah mentimun di pasar produksi tanaman mentimun perlu dilakukan peningkatan, melalui pengembangan teknik budidaya yang baik dan benar. Penentuan penggunaan umur pemangkasan serta jumlah buah dapat menjadi terobosan untuk meningkatkan produksi pada tanaman mentimun khususnya pada bidang perbenihan.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang di peroleh adalah:

- a. Apakah umur pemangkasan pucuk berpengaruh terhadap hasil dan mutu benih mentimun?
- b. Apakah jumlah buah berpengaruh terhadap hasil dan mutu benih mentimun?
- c. Apakah interaksi antara umur pemangkasan pucuk dan jumlah buah berpengaruh terhadap hasil dan mutu benih mentimun?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian “Pengaruh umur pemangkasan pucuk dan jumlah buah terhadap hasil dan mutu benih mentimun (*Cucumis sativus* L.)“ yaitu:

- a. Mengetahui pengaruh dari umur pemangkasan pucuk terhadap hasil dan mutu benih mentimun
- b. Mengetahui pengaruh jumlah buah terhadap hasil dan mutu benih mentimun
- c. Mengetahui pengaruh interaksi antara umur pemangkasan pucuk dan jumlah buah terhadap hasil dan mutu benih mentimun

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Memperkaya ilmu pengetahuan tentang umur pemangkasan pucuk dan pengaturan jumlah buah yang tepat terhadap hasil dan mutu benih mentimun (*Cucumis sativus* L).
- b. Memberikan informasi dan merekomendasikan kepada petani mengenai umur pemangkasan pucuk dan pengaturan jumlah buah yang tepat terhadap hasil dan mutu benih mentimun (*Cucumis sativus* L)